

SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING NET* (NPF NET) DAN *KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM* (KPMM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA KANTOR PUSAT BANK ACEH SYARIAH)



Disusun Oleh:

**NANIK DARA SATIFA
NIM. 150603200**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nanik Dara Satifa
NIM : 150603200
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 September 2019

Yang Menyatakan,



Nanik Dara Satifa

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Net* (NPF NET) dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah)

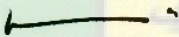
Disusun Oleh:


Nanik Dara Satifa
NIM. 150603200

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001


A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL SKRIPSI

Nanik Dara Satifa
NIM. 150603200

Dengan Judul:

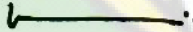
Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Net (NPF NET)* dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 10 Oktober 2019 M
11 Shafar 1441 H

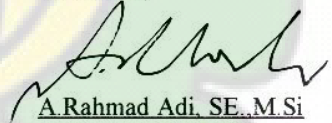
Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,



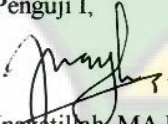
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Sekretaris,



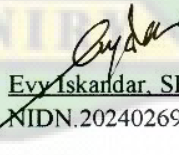
A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Penguji I,



Inayatiyah, MA, EK
NIP. 198208042014032002

Penguji II,



Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry




Dr. Zaki Fuad, M. Ag. II
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanik Dara Satifa
NIM : 150603200
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : nanikdarasatifa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi.....

Yang berjudul:

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR),
Non Performing Financing Net (NPF NET) dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPM) Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *Fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 01 Oktober 2019

Mengetahui,

Penulis

Nanik Dara Satifa
NIM. 150603200

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Pembimbing II

A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS. Ar-Ra’ad:11).*

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada akan memperoleh selain apa yang diusahakannya” (QS. An-Najm:39).

“Teruslah berusaha dan berdoa tanpa henti sampai keajaiban itu datang menghampiri mu”

“Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja. Kita harus menciptakannya!”

Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Safdar dan Ibundaku Artikah yang dengan susah payah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan keberhasilan dan menginginkanku menjadi yang terbaik.

Ku persembahkan pula skripsi ini kepada abangku Ilham Sitada, kakakku Imalse Fridayani dan adikku tersayang Riskia Ramadhani yang selau memberikan dukungan dan doa kepadaku.

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil“alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Parasahabatnya, dan parapengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Prodi, dan Ayumiati, SE.,MS.i sebagai sekretaris prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mengarahkan dan pemberi semangat
3. Dr. Israk Ahmadsyah B.Ec.,M.Ec.,M.Sc. Sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah meluangkan

waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.

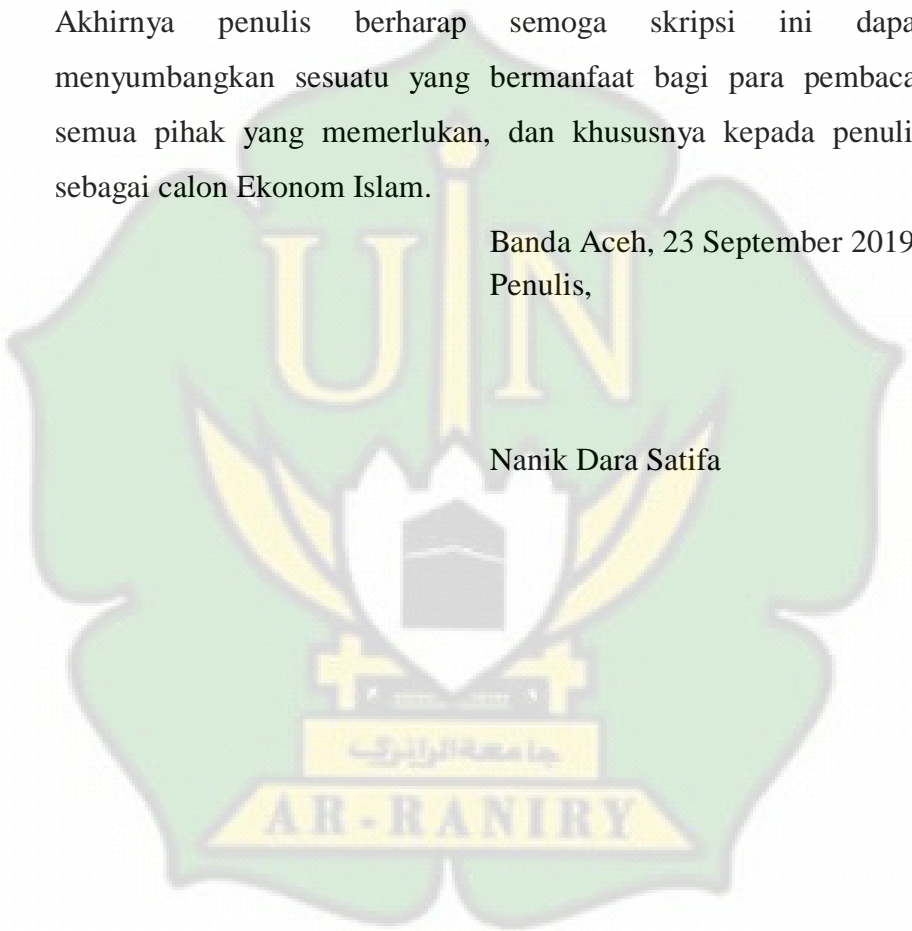
4. A. Rahmad Adi, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmunya yang sangat bermanfaat penulis.
5. Dr. Analiansyah, MA sebagai penasehat akademik yang telah membimbing dan membina dibidang akademik.
6. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya dosen-dosen di Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ayahandaku Safdar dan ibuku Artikah yang selalu menyayangi penulis sedari kecil, yang tak pernah lelah mengajariku banyak hal, yang tak berhenti berdo'auntukku, ketulusanmu dalam membimbing tak terbalaskan. Terimakasih telah atas segala dukungan dalam bentuk moril maupun materil. Dan Abang tersayang Ilham Sitada, kakak Imalse Fridayani danadikku Riskia Ramadhani yang telah memberikan motivasi, doa, dan nasehat

9. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2015, semoga talisilaturahmi kita tetap terjalin.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya, Aamiin yaRobbal ‘Alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, semua pihak yang memerlukan, dan khususnya kepada penulis sebagai calon Ekonom Islam.

Banda Aceh, 23 September 2019
Penulis,

Nanik Dara Satifa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta Marbutah* (ة) hidup
Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.
- Ta Marbutah* (ة) mati
Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Nanik Dara Satifa
NIM : 150603200
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Net (NPF Net)* dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* Terhadap Kinerja Keuangan
Tebal Skripsi : 135 halaman
Tanggal Sidang : Kamis, 10 Oktober 2019
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadisyah B.Ec.,M.Ec.,M.Sc.
Pembimbing II : A. Rahmad Adi, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Net (NPF Net)*, dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh berdasarkan pada data laporan keuangan triwulan PT Bank Aceh Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa: (1) variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (2) variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (3) variabel NPF Net berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (4) variabel KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan dengan uji F diperoleh bahwa DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM secara bersama-sama berpengaruh signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai R *Square* sebesar 0,880 menunjukkan pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 88%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Kata Kunci : DPK, FDR, NPF Net, KPMM, Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBARPER SETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DANPERSEMBAHAN.....	vii
KATA	viii
HALAMAN TRANSLITERASI..	xi
ABSTRAK. xv	
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN... ..	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Bank Syariah.....	12
2.1.1 Definisi Bank Syariah.....	12
2.1.2 Fungsi Dan Peran Bank Syariah.	13
2.1.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah.. ..	15
2.1.4 Tujuan Bank Syariah.....	17
2.1.5 Jenis-Jenis Pembiayaan.. ..	18
2.2 Rasio Keuangan.....	21
2.2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK).	23

2.2.3 <i>Financing To Deposito Ratio (FDR)</i>	28
2.2.4 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	30
2.2.5 <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)</i>	34
2.3 Kinerja Keuangan.....	36
2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	36
2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	37
2.3.3 Pengukuran Kinerja Bank.....	39
2.3.4 Tingkat Kesehatan Bank.....	40
2.3.5 Konversi Bank.....	41
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	42
2.5 Kerangka Berpikir.....	47
2.6 Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Objek dan dan Ruang Lingkup	52
3.3 Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1 Populasi.....	52
3.3.2 Sampel.....	52
3.4 Variabel Penelitian	54
3.4.1 Variabel Independen.....	54
3.4.2 Variabel Dependen.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Metode AnalisisData	57
3.6.1 Regresi Linier Berganda.....	57
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.7 Uji Asumsi klasik.....	58
3.7.1 Uji Normalitas.....	59
3.7.2 Uji Autokorelasi.....	60
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.7.4 Uji Multikolonieritas.....	61
3.8 Pengujian Hipotesis	61
3.8.1 Uji Signifikansi Parmeter Individual (Uji T)	62
3.8.2 Uji signifikansi Simultan (Uji F)	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	64
4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah.....	64
4.1.2 Visi dan Misi.....	67
4.2 Variabel Penelitian.....	67
4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	68
4.2.2 <i>Financing To Deposito Ratio</i> (FDR).....	69
4.2.3 <i>Non Performing Financing Net</i> (NPF Net).....	70
4.2.4 <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum</i> (KPMM).....	72
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.3.1 Uji Normalitas.....	74
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	76
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	77
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.4 Regresi Linier Berganda.....	79
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.6 Pengujian Hipotesis.....	82
4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	82
4.6.2 Hasil Uji parsial (Uji-T) ..	83
4.7 Pembahasan.....	85
4.7.1 Pengaruh DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM terhadap <i>Return On Asset</i>	85
4.7.2 Pengaruh DPK terhadap <i>Return On Asset</i>	87
4.7.3 Pengaruh FDR terhadap <i>Return On Asset</i>	89
4.7.4 Pengaruh NPF Net terhadap <i>Return On Asset</i>	93
4.7.5 Pengaruh KPMM terhadap <i>Return On Asset</i>	94

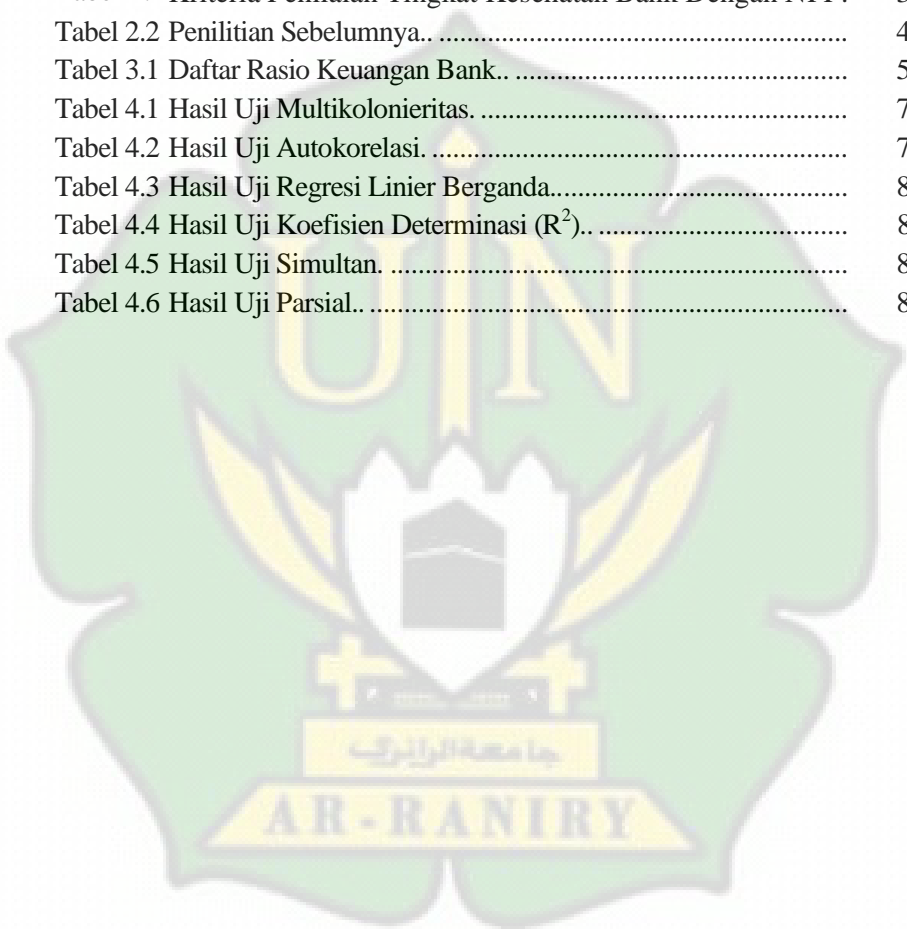
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

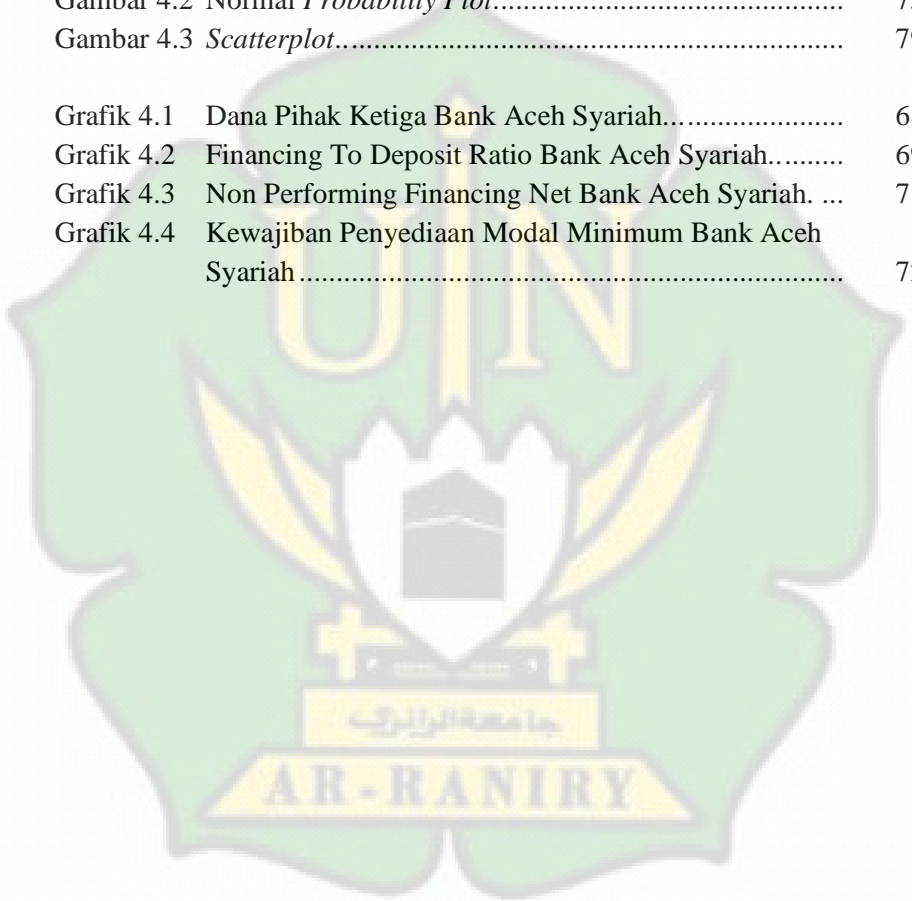
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Rasio Keuangan.....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF.	31
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya.....	43
Tabel 3.1 Daftar Rasio Keuangan Bank.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial.....	83



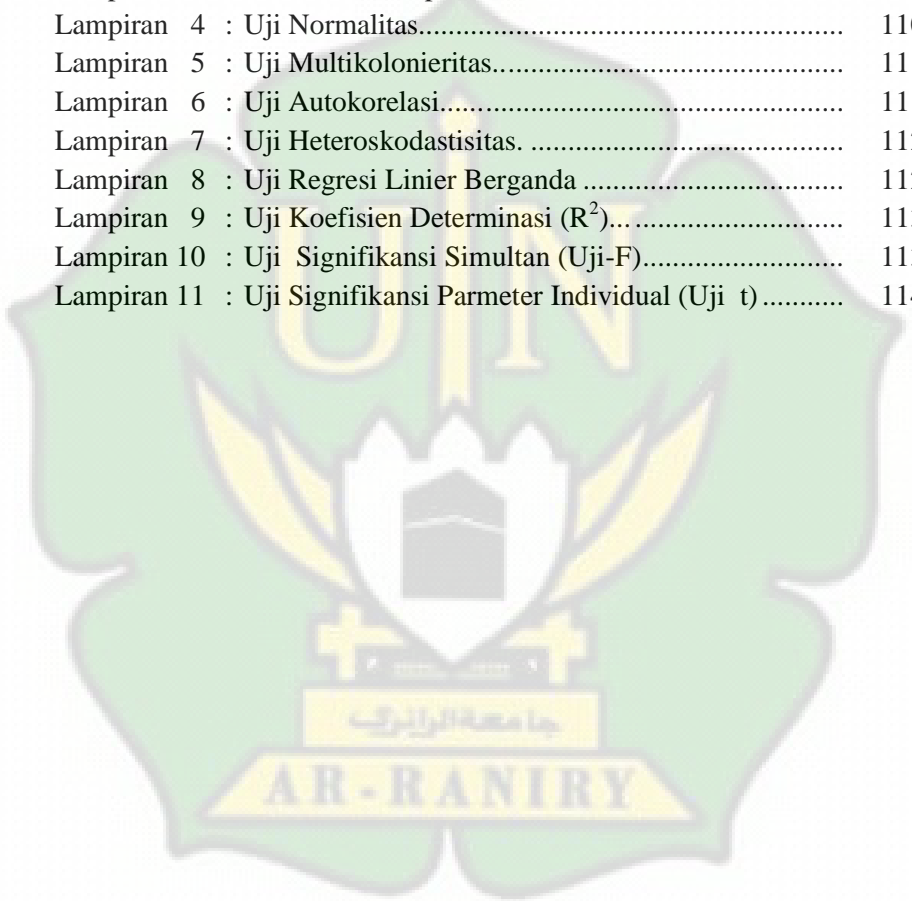
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir. 49
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.	74
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i>	75
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	79
Grafik 4.1 Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Syariah.	68
Grafik 4.2 Financing To Deposit Ratio Bank Aceh Syariah.	69
Grafik 4.3 Non Performing Financing Net Bank Aceh Syariah. ...	71
Grafik 4.4 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Aceh Syariah.	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data.....	108
Lampiran 2 : t Tabel.....	109
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif.....	109
Lampiran 4 : Uji Normalitas.....	110
Lampiran 5 : Uji Multikolonieritas.....	111
Lampiran 6 : Uji Autokorelasi.....	111
Lampiran 7 : Uji Heteroskodastisitas.....	112
Lampiran 8 : Uji Regresi Linier Berganda.....	112
Lampiran 9 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	113
Lampiran 10 : Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	113
Lampiran 11 : Uji Signifikansi Parmeter Individual (Uji t).....	114



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai arti penting dalam kegiatan perekonomian di setiap negara. Perbankan adalah salah satu kegiatan bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Beberapa tugas dari bank adalah memberikan jasa-jasa keuangan bagi masyarakat, termasuk simpanan, pinjaman atau pembiayaan suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sudarsono, 2004:24).

Bank adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan mengandalkan bunga pada setiap usaha pokok pemberian pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoptasiannya tidak menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada

pembiayaan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam (Arinta, 2016:45).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank terutama yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat melindungi terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Banyaknya bank yang ada di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia (Aziz,2015:1).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Di dalam penilaian kinerja keuangan, analisis awal yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank pada rasio keuangan, dari penilaian tersebut nantinya dapat diketahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank. Hal ini

menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan baik secara individu maupun secara terstruktur untuk meniali kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan dan kinerja pada perusahaan perbankan (Faustina,2012:2).

Kinerja keuangan merupakan untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat kinerja keuangan, maupun kinerja keuangan di masa depan. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan diketahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan(Listiadi, 2015: 198).

Tanggal 25 Mei 2015 tahun Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha

dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh (www.bankaceh.co.id).

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009 Kinerja keuangan dilihat dari pendapatan pertahun pada laporan keuangan Bank Aceh.

Laporan keuangan pertahun Bank Aceh Syariah pada tahun 2014 dan 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Rasio Keuangan

Laporan Rasio Keuangan						
Periode 30 Juni 2014 sampai dengan 30 juni 2018						
Rasio Kinerja		2014	2015	2016	2017	2018
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	5,07%	3,15%	3,00%	2,75%	2,40%
2.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	0,72%	0,73%	0,74%	0,72%	0,83%
3.	<i>Financing To Deposito Ratio (FDR)</i>	96,44%	161,64%	118,41%	64,97%	61,72%
4.	<i>Non Performing Financing Net (NPF)</i>	1,08%	0,90 %	0,92%	0,20%	0,13%
5.	<i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)</i>	22,37%	21,81 %	16,77%	19,39%	21,34%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Aceh 2014-2018

Pada tabel 1.1 diatas periode 30 Juni menjelaskan bahwa tahun 2014 *Return On Asset (ROA)* sebesar 5,07% mengalami penurunan sampai dengan tahun 2018 sebesar 2,40%. Pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,72% tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang fluktuatif dan tahun 2018 meningkat sebesar 0,83%. Pada tahun 2014 *Financing To Deposito Ratio (FDR)* sebesar 96,44%

pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan dan pada tahun 2018 sebesar 0,83%. Pada tahun 2014 *Non Performing Financing Net* (NPF) sebesar 1,08% pada tahun 2015 sampai tahun 2018 angka NPF semakin kecil sebesar 0,13%. Pada tahun 2014 dan 2015 *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPM) sebesar 22,00% pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 sebesar 21,34%.

Sesuai dengan surat edaran aturan BI (2011) adalah ketentuan ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Karena jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Pada rasio *Non Performing Financing Net* (NPF) periode 30 Juni tahun 2014 sebesar 1,08% NPF pada Bank Aceh Syariah semakin kecil sampai tahun 2018 sebesar 0,13%. Sesuai dengan ketentuan BI (2011) mengenai NPF adalah Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%. Bank Aceh Syariah pada rasio *Non Performing Financing Net* (NPF) setiap tahun sangat bagus tetapi pada rasio *Return On Asset* (ROA) setiap tahunnya mengalami penurunan dibawah dari ketentuan BI (2011) karena Bank Aceh Syariah dalam penggunaan aset pada tahun 2014 sampai dengan 2018 tidak maksimal namun dalam pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macetnya sangat bagus.

Setiap bank khususnya pada lembaga keuangan mengalami perubahan atau peningkatan pendapatan pertahunnya pada Bank

Aceh Syariah terutama pada kinerja keuangan bank yang mana dipengaruhi oleh rasio-rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan yaitu, ROA, DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM dengan itu maka kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah dapat di lihat meningkatkan atau menurun pada struktur kerja dan kualitas produk dan jasa yang di pasarkan atau di tawarkan dan akan meningkatkan pendapatan yang lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka dengan itu penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Net* (NPF Net), Dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan terhadap Bank Aceh syariah sebelum dan sesudah menjadi syariah :

1. Apakah *Dana Pihak Ketiga*(DPK)berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio*(FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF)*Net* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap ROA pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF Net terhadap ROA pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh KPMM terhadap ROA pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teorik akademik
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya wawasan pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan keuangan yang tepatnya pada perbankan syariah yang secara umum.
 - b. Dapat disajikan pula sebagai suatu usaha atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penyusunan dibangku perkuliahan sehingga dapat dilakukan untuk menganalisis dan

menyelesaikan masalah-masalah nyata, sebagai ilmu untuk turun ke dunia kerja.

- c. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan perbendaharaan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara praktik

- a. Kepada praktisi khususnya manajemen Bank Aceh Syariah dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan daya saingnya ke depan.
- b. Kepada pengguna jasa perbankan khususnya pengguna jasa Bank Aceh Syariah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nasabah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Aceh Syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penulisan skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap tinjauan pustaka yang memuat landasan teori, kerangka berfikir, serta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang desain penelitian: populasi, sampel, dan teknik sampling, pengukuran variabel, instrumen penelitian, sumber data: metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV :PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini membahas secara lebih mendalam tentang menguraikan pengolahan data dengan alat analisis yang diperlukan,

pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari *Return On Assets*, *Dana Pihak Ketiga*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing Net*, dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. Terhadap pengaruh kinerja keuangan Bank Aceh Syariah, keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank syariah

Bank syariah merupakan bank umum yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam yang merupakan sebuah alternatif yang diberikan kepada masyarakat pengguna jasa perbankan. Perbankan syariah melakukan investasi yang halal dan berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Hubungan dengan nasabah hanya sebatas hubungan kemitraan, penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Pengurus Syariah atau DPS (Antonio, 2004:34).

Perbankan memiliki peran penting dalam sektor perbankan Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kantor cabang, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun, dan kredit yang disalurkan oleh perbankan. Seiring dengan perkembangan sektor perbankan, layanan jasa perbankan juga harus merata diseluruh Indonesia. Layanan perbankan harus menjangkau masyarakat diseluruh provinsi yang ada diIndonesia. Distribusi layanan perbankan ini dapat diukur dengan tingkat financial inclusion, baik di Indonesia secara keseluruhan atau pun perprovinsi. Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat mengalokasikan sumber daya yang produktif semakin efisien, meningkatkan kemampuan masyarakat

dalam mengelola keuangan, mengurangi pertumbuhan penyaluran pembiayaan informal yang bersifat eksploitatif (Nengsih, 2015:228).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (kasmir, 2009:24).

2.1.2 Fungsi Dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank dalam menjalankan kegiatannya terdiri atas sebagai berikut :

1. Penerimaan amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atau dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Pengelola investasi atau dana yang dimiliki oleh pemilik dana *sahibul mal* sesuai arahan dengan investasi yang

dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).

3. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagai pengelola fungsi sosial, seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebijakan (fungsi optimal).

Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat (Islmail, 2013:43).

Fungsi lembaga perbankan syariah disamping sebagai lembaga intermediasi juga sebagai lembaga investasi yang sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Selain itu peranan perbankan syariah sebagai penunjang dari keputusan bisnis yang merupakan kebutuhan dari masyarakat untuk melakukan suatu aktifitas perekonomian. Menurut undang-undang perbankan No.21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (www.bi.go.id).

2.1.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menurut Antoniodalam bukunya “Bank Syariah” (2004:85) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip *Mudharabah*, yaitu perjanjian antara dua belah pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*sahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati *nisbah* bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).
2. Prinsip *Musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai *nisbah* yang disepakati *musyarakah* dapat bersifat tetap atau bersifat temporer dengan penurunan secara periodik atau ekaligus pada akhir masa proyek.
3. Prinsip *wadiah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerimaan titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali dan penitip dikenakan biaya.
4. Prinsip jual beli (*albuyu'*), yaitu terdiri atas sebagai berikut.
Murabahah, yaitu akad jual beli antara dua belah pihak, yaitu pembeli dan penjual yang menyepakati harga jual yang terdiri

atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.

5. Jasa-jasa terdiri atas sebagai berikut.

a. *Ijarah*, yaitu kegiatan penyewa suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa.

b. *Wakalah*, yaitu pihak pertama memberikan kuasa pada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapat imbalan berupa fee atau komisi.

c. *Kafalah*, yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua dengan syarat sesuai dengan perjanjian dan pihak pertama menerima imbalan berupa fee atau komisi (garansi).

d. *Sharf*, yaitu pertukaran (jual beli) mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera (*spot*) berdasarkan kesempatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.

6. Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebijakan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan*, yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman yaitu tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan.

2.1.4 Tujuan Bank Syariah

Mulawarman (2006:26) berpendapat bahwa adapun Bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaannasabahyang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan

pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerjadan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagai mana diatur dalam syariat islam.

2.1.5 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan atau *Financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung proyek usaha yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dalam kaitannya dengan pembiayaan perbankan syariah menurut Peraturan BI (2003) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan

kontinjensi pada rekening administratif serta setifikat *wadiah* bank Indonesia. Rivaidan Arifin (2010) membagi pembiayaan menjadi beberapa jenis dilihat dari tujuan, jangka waktu, orang atau lembaga dan tempat kediamannya yaitu :

a. Pembiayaan dilihat dari tujuannya

Pembiayaan dilihat dari tujuannya terbagi menjadi dua, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam konsumsi, seperti pembiayaan mobil, rumah, dll. Sedangkan, Pembiayaan produktif adalah pembiayaan dimana penerima pembiayaan yang memiliki kebutuhan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya.

b. Pembiayaan dilihat dari jangka waktu

Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya terbagi menjadi empat, yaitu *shortterm*, *intermediate term*, *long term*, dan *demand loan* atau *callloan*. *Shortterm* adalah pembiayaan jangka pendek dimana berjangka waktu maksimum satu tahun. *Intermediateterm* adalah pembiayaan berjangka waktu menengah antara 1-3 tahun. *Longterm* adalah pembiayaan jangka panjang lebih dari tiga tahun. *Loan* atau *callloan* adalah pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali

c. Pembiayaan dilihat dari orang atau lembaga yang menerima pembiayaan.

Pembiayaan dilihat dari orang atau lembaga yang menerima pembiayaan terbagi empat, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk badan usaha daerah atau pemerintah. Pembiayaan yang diberikan untuk badan usaha swasta. Pembiayaan yang diberikan untuk perorangan atau bukan perusahaan. Pembiayaan yang diberikan untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi

d. Pembiayaan dilihat menurut tujuan penggunaan

Pembiayaan yang dilihat menurut tujuan penggunaannya terbagi menjadi tiga, yaitu pembiayaan modal kerja, adalah pembiayaan yang digunakan untuk modal kerja perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, bahan penolong, barang dagangan dan lain-lain. Pembiayaan investasi, adalah pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan yang sedang mengembangkan usahanya. Pembiayaan konsumsif, adalah pembiayaan yang diberikan kepada lembaga atau perorangan untuk keperluan konsumsi dengan cara menyewa, membeli atau dengan cara lainnya.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Return On Asset Ratio (ROA)

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Astuti, 2004:37). Menurut santoso (1997:97), "ROA atau Return On Asset adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan.

Besarnya ratio ROA diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total asset bank tersebut". Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar ROA/Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank (Almilia,2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang

tercantum dalam Surat edaran BINo. 9/24/DPbS, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{NetHome}{TotalAset} \times 100 \%$$

Penilaian kesehatan bank, BI akan mendapatkan skor maksimum 100 apabila bank memiliki ROA sebesar 1,50%. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset (Denda, 2003). Laba yang tinggi membuat bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Penelitian ini menggunakan ROA karena nilai yang ada menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah dana investasi dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dan ROA menggambarkan produktivitas bank yang baik karena semakin besar ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang di capai oleh bank dan tingkat permasalahan pada bank akan semakin kecil. Semakin besar *ReturnOnAssets*(ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar dari masyarakat (Siamat, 2005: 80).

2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank memberi pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Pasal 1 disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan atau UUS berdasarkan Akad wadiah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Sedangkan Menurut Peraturan BI (2008) menjelaskan, "dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. "Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank yang disebut juga dengan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Bank memberi pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang berlebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank

dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

1. Giro (*Demand Deposit*)

Giro pada bank syariah terbagi menjadi dua yaitu giro *wadiah* dan giro *mudharabah*, yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemilik menghendaki. Dalam kaitannya pada produk giro *wadiah*, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang menerima titipan yang disertai hak untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperbolehkan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya (Karim, 2004).

Sedangkan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Bank syariah sebagai pengelola giro *mudharabah* memiliki sifat sebagai wali amanah, yakni harus berhati-hati atau bijak serta bertitikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Dari hasil pengelolaan dana giro *mudharabah*, bank

syariah akan membagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati yang telah tertulis didalam akad pembukaan rekening.

2. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito dalam bank syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan Nasional Syariah nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana. Dana akan dititipkan akan dikelola sehingga menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah ditertulis dalam akad. Penarikan deposito hanya dapat ditarik pada waktu tertentu, sesuai dengan keinginan dari pemilik rekening deposito pada saat memberikan dananya kepada bank syariah.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Maksud Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu adalah jika nasabah depositan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat diambil

setelah jangka waktu tersebut berakhir atau sering disebut tanggal jatuh tempo.

3. Tabungan (*Saving*)

Tabungan dalam bank syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan Nasional Syariah (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang dapat diambil sesuai dengan kehendak dari pemilik tabungan. Berdasarkan prinsipnya nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagi hasil keuntungan tabungan tersebut. Namun demikian, bank diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan dimuka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah dan bersifat suka rela.

Tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Antonio

(2001) menjelaskan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah simpanan. Secara umum bila semakin besar simpanan maka bank semakin banyak dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, rumus DPK sebagai berikut :

$$DPK = \frac{(\text{Dana Pihak ketiga})}{(\text{total Kewajiban})} \times 100\%$$

Kendala bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perusahaan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank (Kasmir, 2008:61). Bagi bank, dana merupakan faktor yang paling penting dan utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat banyak, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dan bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur (Arifin, 2009:57).

2.2.3 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini lebih dikenal dengan sebutan *financing to deposit ratio* atau FDR, rasio ini mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dan cara menghitungnya dengan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kashmir, 2009:42).

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank (Riyadi & Yulianto, 2014). *Financing To Deposit Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai dana pihak ketiga melalui *mudharabah* (Apandi, 2015). FDR sebenarnya adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak mengenal istilah *loan* (pinjaman) melainkan hanya dikenal dengan sebutan

financing (pembiayaan). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua *liabilitas* (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain dari pada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut, rumus FDR sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{TotalDPK}} \times 100\%$$

Sesuai dengan peraturan BI (2014) tentang Operasi Moneter Syariah ketentuan FDR minimal 75% dan tidak melebihi 110% berdasarkan perhitungan Otoritas Jasa Keuangan yang diterima oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR) didapat dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dan melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dan masyarakat (Alhidayat, 2018:38).

Bank memiliki rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) angka 110% maka hal itu berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat hanya sedikit, dalam hal ini pula bisa dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan bahwa semakin rendah kondisi likuiditas bank, dan sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dana akan berkurang (Kamilia, 2015:18).

2.2.4 NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009:48). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPPbs tanggal 7 Desember 2007, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non performing financing* (NPF) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank menurut Prantin dan Adnan (2005) menyatakan bahwa NPF adalah pembiayaan yang macet dan tidak tetangih. Tingginya angka NPF

dari suatu bank syariah maka akan mencerminkan tingginya pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah tersebut.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam manajemen pembiayaan perbankan syariah masing-masing memiliki angka target untuk setiap pembiayaan yang dikururkan oleh bank syariah tersebut, artinya tidak baik juga apabila suatu bank syariah menekan angka NPF pada pembiayaannya, karena akan membawa dampak tersendiri kepada jumlah permintaan pembiayaan bank tersebut dipasar pembiayaan (Meidalena, 2014:134). *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang macet dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah dalam pembiayaan maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari NPF kesehatan bank, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF

Peringkat	Nilai	Keterangan
Peringkat komposit 1	$NPF < 7\%$	Sangat sehat
Peringkat komposit 2	$7\% > NPF > 10\%$	Sehat
Peringkat komposit 3	$10\% < NPF < 13\%$	Cukup sehat
Peringkat komposit 4	$13\% < NPF < 16\%$	Kurang sehat
Peringkat komposit 5	$NPF > 16\%$	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id tahun 2017

Non Performing Financing (NPF) pada dasarnya terjadi bukan karena tanpa sebuah alasan, NPF terjadi menurut Apandi (2005) menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya NPF pada

bank syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehubungan dengan berlakunya peraturan BI(2012) tentang pemberian pembiayaan oleh bank dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, dalam ketentuan angka NPF pada Bank syariah sebesar 5% untuk mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian (www.bi.go.id). *Non Performing Financing* (NPF) pada laporan keuangan bank dibagi menjadi dua yaitu :

1. *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

Rumus NPF *Gross* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) *Net* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) di kurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet)

dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Rumus NPF *Net* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3s/d5-PPAP dengan kolektibilitas 3s/d5}}{\text{total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Laporan keuangan Bank, terdapat dua macam NPF yaitu, NPF Gross dan NPF Net. NPF Gross adalah NPF yang membandingkan jumlah pembiayaan berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan NPF Net hanya membandingkan pembiayaan berstatus macet dengan total pembiayaan yang disalurkan. Di laporan keuangan, dua-duanya di tampilkan. Bagi penulis, NPF Net lebih penting karena memperhitungkan atau meminimalisirkan pembiayaan yang sudah berstatus macet. Sementara NPF Gross ikut memperhitungkan pembiayaan berstatus kurang lancar dan diragukan.

2.2.5 KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan BI (2006) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4644) yang selanjutnya disebut PBI, perlu diatur ketentuan pelaksanaan

mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat.

- a. Sesuai dengan Pasal 2 (dua) PBI, BPR diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari ATMR.
- b. Modal sebagaimana dimaksud pada angka terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
- c. Dana setoran modal sebagai bagian dari modal inti disetorkan oleh pemilik/calon pemilik kepada Bank Perkreditan Rakyat untuk tujuan penambahan modal yang selanjutnya oleh Bank Perkreditan Rakyat ditempatkan dalam bentuk deposito pada Bank Umum di Indonesia, atas nama "Dewan Gubernur Bank Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan" dengan mencantumkan keterangan "Pencairannya hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Gubernur Bank Indonesia".
- d. Aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai setoran modal adalah tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatanusaha Bank Perkreditan Rakyat dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Rasio KPMM merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dan KPMM merupakan rasio dari CAR yang sama-sama memenuhi kebutuhan modal minimum, yang telah ditentukan PBI menjadi KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) sebesar 8%, yang disesuaikan dengan kebutuhan perbankan di Indonesia dan perbankan Internasional. Tingginya KPMM pada bank syariah tersebut menunjukkan bahwa adanya penambahan modal yang terlalu tinggi. Dimana modal ini dapat dipergunakan untuk mengantisipasi terjadinya resiko pada bank. Akan tetapi, bank syariah yang memiliki nilai KPMM yang cukup tinggi tersebut tidak imbangi dengan menaikkan penyaluran pembiayaan. Kenaikan KPMM yang tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik, maka tidak akan mendapatkan hasil laba yang baik terhadap bank (Lestari, 2016:90).

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Di dalam penilaian kinerja keuangan, analisis awal yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank pada rasio keuangan, dari penilaian tersebut nantinya dapat diketahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank. Hal ini

menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan baik secara individu maupun secara terstruktur untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan dan kinerja pada perusahaan perbankan (Faustina,2012:2).

Menurut ikatan Akutansi Indonesia (IAI, 1999: 31.6) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir,2012:280). Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rantabilitas.kinerja keuanganadalah suatu usaha formal yang telahdilakukan oleh perusahaan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat

melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan merupakan untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat kinerja keuangan, maupun kinerja keuangan di masa depan. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan diketahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di dibidang keuangan atau kinerja keuangan (Listiadi, 2015:198).

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tujuan kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.3.3 Pengukuran Kinerja Bank

Keuangan perusahaan mempunyai kesempatan karir yang cukup luas, karena manajemen keuangan sangat penting dalam semua jenis perusahaan termasuk bank dan lembaga keuangan, serta pemerintah. Kesempatan karir dalam manajemen keuangan perusahaan meliputi bidang kegiatan yang amat luas mulai dari membuat keputusan investasi atau perluasan usaha, jenis sekuritas apa yang akan di pakai untuk mendanai perluasan tersebut, memutuskan besarnya kebutuhan modal kerja, umur piutang dari pelanggannya, besarnya uang kasa serta persediaan, sampai memutuskan besarnya laba di tahan serta dividen yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Astuti,2004:11).

Analisis kinerja keuangan bank didasarkan pada laporan keuangan, yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh manajemen bank syari'ah. Bagus tidaknya kinerja bank syari'ah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank syari'ah itu sendiridan kesejahteraan *stockholder* serta akan dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Dalam menganalisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan dalam periode terdahulu dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang.

2.3.4 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Menurut (Riyadi, 2006) menyatakan tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting. Terdapat beberapa pihak yang sangat membutuhkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank yaitu: pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank Indonesia dan counterparty bank (adanya hubungan koresponden). Penelitian kesehatan bank oleh bank sentral dengan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan.

2.3.5 Konversi Bank

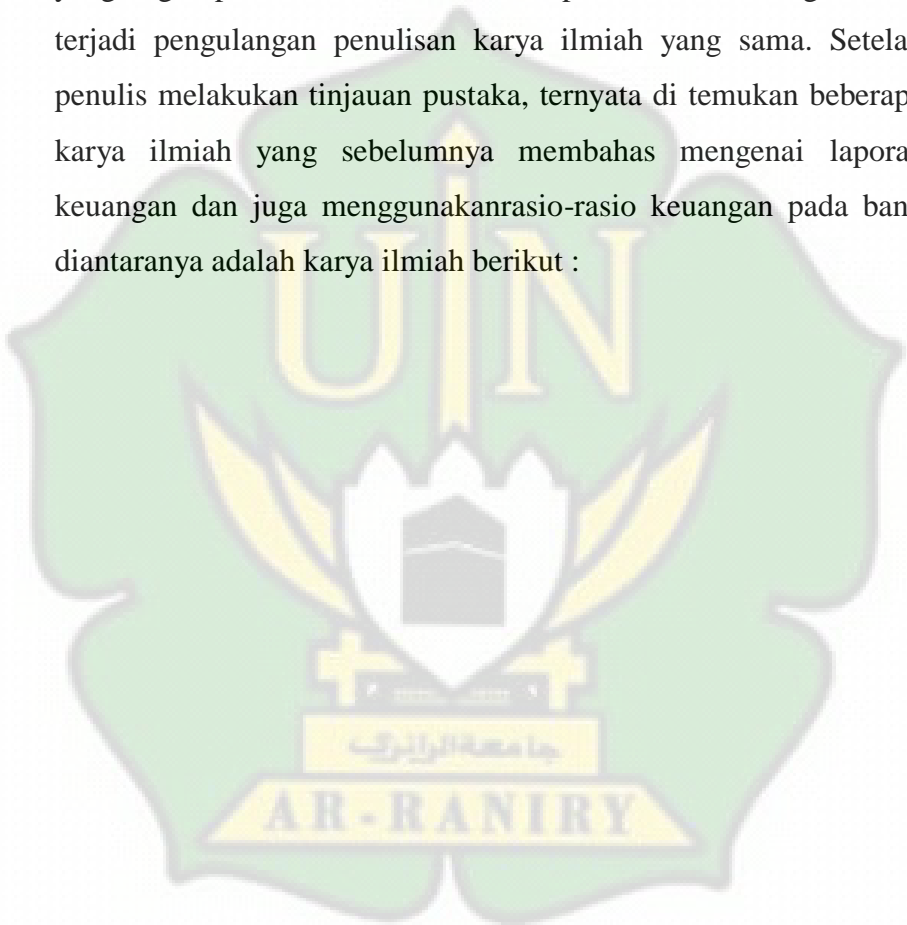
Definisi konversi pada dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain atau dapat juga diartikan perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Dalam pasal 2 Ayat (1) ditegaskan bahwa bank konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah. Kapasitas Bank Indonesia dalam pengaturan konversi

hanya terkait dengan entitas badan ushaa sebagai mana dimaksud dalam PBI No. 8/3/PBI/2006, termasuk produknya. Bank dalam jangka waktu satu tahun diwajibkan menyelesaikan keberatan-keberatan dari nasabah pengguna probuk bank yang bersangkutan (Umam dan Antoni, 2015:77).

Proses konversi bank konvensional menjadi bank syariah secara teknis tidak dijumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Ketentuan mengenai konversi secara teknis diatur dalam pasal 2 PBI No. 8/3/PBI/2006 yang intinya menyatakan bahwa bank hanya dapat mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin Gubernur Bank Indonesia, dimana rencana tersebut wajib dicantumkan dalam rencana bisnis bank. PBI No. 8/3/PBI2006 sebagaimana tersebut diatas, saat ini telah dicabut dengan PBI No. 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi syariah. Dalam pasal 2 Ayat (1) ditegaskan bahwa bank konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah. kemudian Ayat (2) menegaskan bahwa perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dapat dilakukan oleh Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (umam dan Antoni,2015:20).

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penyusunan skripsi ini penulis telah melakukan penelaah terhadap karya-karya tulis yang berhubungan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan agar tidak terjadi pengulangan penulisan karya ilmiah yang sama. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, ternyata di temukan beberapa karya ilmiah yang sebelumnya membahas mengenai laporan keuangan dan juga menggunakan rasio-rasio keuangan pada bank diantaranya adalah karya ilmiah berikut :



Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	<p>Harianto Arbi (2018) Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (<i>NPF</i>), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (<i>FDR</i>) Dan Tingkat Suku Bunga Deposit Bank Konvensional Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Aceh</p>	<p>Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif karena untuk melihat pengaruh antara variabel <i>NPF</i>, <i>FDR</i> dan <i>TSBD</i> terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i></p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa <i>Non Performing Financing</i> (<i>NPF</i>) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>, <i>Finang To Deposit Ratio</i> (<i>FDR</i>) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>, dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional (<i>TSBD</i>) secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i></p>
2.	<p>Adzan Alhidayat (2018) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Financing To Deposit Ratio</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i>, Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2010-2017)</p>	<p>Metode penelitian adalah kuantitatif karena data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan.</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa Dana Pihak Ketiga (<i>DPK</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (<i>FDR</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (<i>CAR</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dan <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil</p>

Tabel 2.2
Sambungan

3.	<p>Indah Lestari (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi Kasus Pada BPRS di Indonesia Periode 2010-2015)</p>	<p>Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini DPK, NPF, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>
4.	<p>Yoga Tantular Rahman (2015) pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Dinancing</i> (NPF), <i>Return On Assets</i>(ROA), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i>(CAR) terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i>(Su rvey pada bank syariah yang listing pada tahun 2009-2015)</p>	<p>Penelitian ini meru pakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian pada penelitian ini FDR, ROA, CAR, memiliki pengaruh secara positif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> secara parsial. Secara simultannya FDR, NPF, ROA, dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i></p>

Penelitiandiatas telah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dan perbandingan terhadap kinerja keuangan dan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Hariato Arbi (2018) ini melakukan penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Finang To Deposit Ratio* (FDR), Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (TSBD) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah*, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional (TSBD) secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Adzan Alhidayat (2018) ini melakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Indah Lestari (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menyatakan DPK, NPF, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Yoga TantularRahcman (2015) pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Dinancing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hasil penelitian pada penelitian ini menyatakan bahwa FDR,ROA.CAR, memiliki pengaruh secara positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* secara parsial. Secara simultannya FDR, NPF, ROA, dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terdiri dari jurnal dan skripsi diatas adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dalam laporan keuangan bank yang memakai rasio-rasio keuangan pada bank. Pada skripsi

Harianto Arbi (2018) menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah dan variabel independen menggunakan rasio NPF dan FDR. Pada skripsi Adzan Alhidayat (2018) menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah dan variabel independen menggunakan rasio DPK, FDR, dan ROA. Pada skripsi Indah Lestari (2016) menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah dan variabel independen memakai rasio DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA dan pada jurnal Yoga Tantular Rahman (2015) menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah memakai rasio FDR, ROA, CAR, dan NPF.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terdiri dari jurnal dan skripsi di atas adalah penelitian ini yang dilakukan penulis meneliti tentang kinerja keuangan dalam laporan keuangan bank pada tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dipublikasi oleh Bank Aceh Syariah dan rasio yang dipakai adalah ROA, DPK, NPF Net, dan KPMM. Dan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan yang di publis oleh bank, dan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari ke empat variabel independen yaitu DPK, FDR, NPF Net dan KPMM dengan variabel independen *Return On Assets* (ROA).

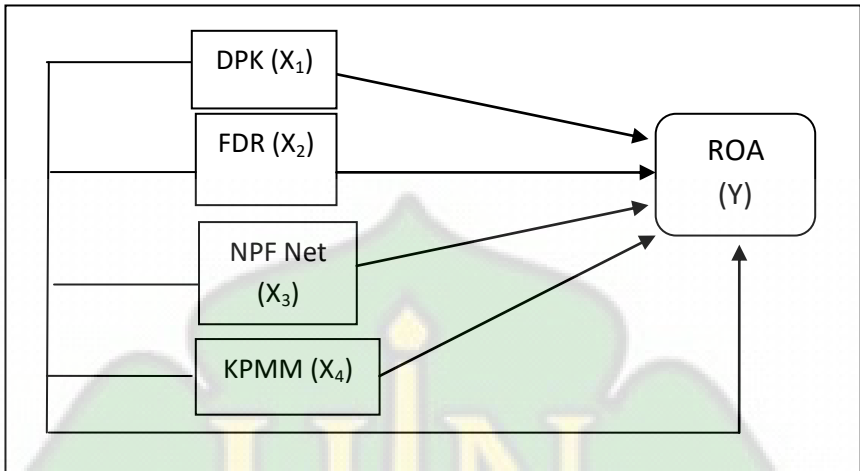
2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2011: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang terpenting. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di

dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh perubahan status pada lembaga keuangan mempengaruhi kinerja keuangan pada rasio keuangan.

Melihat pengaruh perubahan status lembaga keuangan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, DPK, NPF Net, dan KPMM. Yang mana berdasarkan hubungan keterkaitan antar variabel terhadap kinerja keuangan serta literatur-literatur dan bukti-bukti empiris terdahulu sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka berpikir yang secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar, kerangka berfikir penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel independen yaitu DPK (X_1), FDR(X_2), NPF Net (X_3), dan KPMM (X_4). Dan sebagai variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA) (Y).

Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA Bank Aceh Syariah. Peneliti membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Bugin, 2006:75). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka befikir, maka hipotesis yang di rumuskan adalah DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM. Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : DPK tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

H_a : DPK berpengaruh terhadap kinerja Bank Aceh Syariah

Hipotesis 2

H_0 : FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

H_a : FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

Hipotesis 3

H_0 : NPF Net tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

H_a : NPF Net berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

Hipotesis 4

H_0 : KPMM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

H_a : KPMM berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkat (*skorsing*) (Sugiyono, 2007:23). Penelitian ini merupakan penelitian di bidang keuangan khususnya keuangan perbankan karena variabel yang digunakan merupakan rasio keuangan perbankan dimana untuk menghitungnya diperoleh dari data keuangan bank yang sudah dipublikasikan. Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti bermaksud menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:206). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini dilakukan serta difokuskan terhadap data-data serta laporan keuangan Bank Aceh Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki keunggulan di penelitian ini yakni dalam menilai data yang lebih objektif, dan tidak tergantung dari penelitian orang lain.

3.2 Objek dan Ruang Lingkup

Objek dalam penelitian ini adalah rasio laporan keuangan pada kinerja keuangan yang terdapat pada Bank Aceh Syariah. Adapun ruang lingkup kajiannya meliputi lima aspek, yaitu kinerja keuangan pada rasio DPK, kinerja keuangan pada rasio FDR, kinerja keuangan pada rasio NPF Net, dan kinerja keuangan pada rasio KPMM. Yang nantinya dilihat seberapa berpengaruhnya bagi *Return On Asset* (ROA) pada bank tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya (Sugiyono, 2013:116). Dalam penelitian menggunakan data runtun waktu (*time series*), yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Aceh Syariah secara Triwulan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang memuat data rasio keuangan pada ROA, DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003:80). Sampel dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan triwulan periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh PT Bank Aceh Syariah.

Tabel 3.1
Daftar Rasio Keuangan Bank
PT. Bank Aceh Syariah
Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	DPK	FDR	NPF Net	KPMM	ROA
2014	I	0,72%	96,44%	1,08%	22,37%	5,07%
	II	0,69%	77,00%	1,09%	20,34%	4,23%
	III	0,77%	70,66%	1,10%	16,23%	4,21%
	IV	0,65%	92,38%	0,82%	17,79%	3,13%
2015	I	0,73%	161,64 %	0,90%	21,81%	3,15%
	II	0,77%	159,91%	0,94%	16,77%	2,86%
	III	0,80%	140,59%	0,91%	16,80%	0,91%
	IV	0,71%	82,05%	0,81%	19,44%	2,83%
2016	I	0,74%	124,50%	0,92%	21,92%	3,33%
	II	0,53%	118,41%	0,88%	17,17%	3,00%
	III	0,82%	71,37%	0,23%	20,65%	0,41%
	IV	0,73%	84,59%	0,07%	20,74%	0,52%
2017	I	0,72%	83,52%	0,20%	22,59%	3,40%
	II	0,81%	64,97%	0,21%	19,39%	2,75%
	III	0,85%	60,76%	0,04%	21,13%	2,53%
	IV	0,77%	69,44%	0,04%	21,50%	2,51%
2018	I	0,83%	70,49%	0,13%	21,71%	2,50%
	II	0,89%	61,72%	0,15%	21,34%	2,40%
	III	0,85%	60,02%	0,09%	18,66%	2,51%
	IV	0,62%	71,98%	0,04%	19,67%	2,38%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

3.4 Variabel Penelitian

variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada umumnya variabel dibedakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_1

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

b. *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai X_2

Menurut Wibowo (2007) salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas bank adalah menggunakan *financing to deposit ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to deposit ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank.

c. *Non performing financing* (NPF Net) sebagai X_3

Perbandingan antarajumlahkredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) di kurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

d. *Kewajiban penyediaan modal minimum* (KPMM) sebagai X_4

Merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) dan aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai setoran modal yaitu tanah dan bangunan untuk kegiatan usaha bank.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA yang terdapat dalam rasio keuangan bank, yang didapat dari PT Bank Aceh Syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini adalah menggunakan data skunder, data skunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (pihak lain yang mengumpulkan dan mengelolannya). Suatu departemen atau perusahaan memperoleh data pendapatan, pendaptan nasional, indek harga konsumen dari pusat statistik dan data perbankan dari Bank Indonesia (Supranto, 2000:8). Data skunder menggunakan

penelitian dari kepustakaan, internet, catatan dan juga data yang dipublikasikan secara umum maupun secara khusus. Teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui teknik studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan melakukan pengkajian data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, namun dapat melalui suatu dokumen. Dokumen yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Aceh Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang bisa diakses pada website www.bankaceh.go.id.

Data yang digunakan adalah data kinerja keuangan Bank Aceh Syariah yang berupa rasio keuangan dengan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan setiap tahun yaitu :

- a. Laporan Keuangan Bank Aceh triwulan, I, II, III dan IV Tahun 2014
- b. Laporan Keuangan Bank Aceh triwulan, I, II, III dan IV Tahun 2015
- c. Laporan Keuangan Bank Aceh triwulan I, II, III dan IV Tahun 2016
- d. Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2017
- e. Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2018

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak computer dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan program SPSS Versi 25, yang akan membantu pengolahan data dalam penelitian ini.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis data regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari dua variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat. Ghozoli (2011) menjelaskan analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Berikut merupakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2	= <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>
X_3	= <i>Non Performing Financing Net (NPF Net)</i>
X_4	= <i>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)</i>
e	= error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar

pengambilan keputusan memenuhi normalisasi atau tidak (Ghozali,2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik, analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat garfik histogram yang membandingkan antar data dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengankesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifak *time*

series. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan *run test* (Jenie,2012).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan

yang salah tentang variabel yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai Toleransi $<0,10$ atau VIF >10 maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaiknya jika *tolerance* $>0,10$ dan VIF >10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (hipotesis diterima). Sebaiknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana hipotesis gagal diterima (Ghazali,2011).

3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Jenie,2012). Oleh karena itu uji t digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 maka

pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji signifikan simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan (Jenie, 2012). Cara melihatnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang

Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan

Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi Bank Aceh Syariah

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

b. Misi Bank Aceh Syariah

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

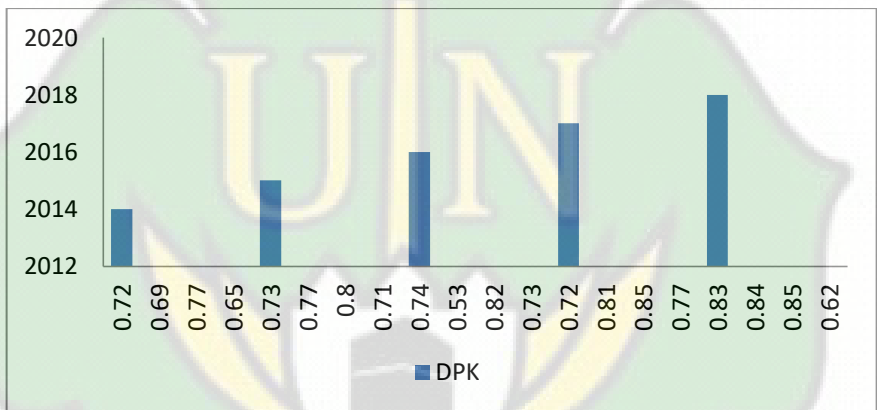
4.2 Variabel-Variabel Penelitian

Peneliti akan menampilkan data perkembangan laporan keuangan pertahun Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada Bank Aceh Syariah selama periode 2014 sampai dengan 2018.

4.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Grafik 4.1 menggambarkan perkembangan dana pihak ketiga Bank Aceh Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan Grafik 4.1 diketahui secara umum dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan dan terus naik setiap tahunnya.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Aceh Syariah (2014-2018)

Grafik 4.1

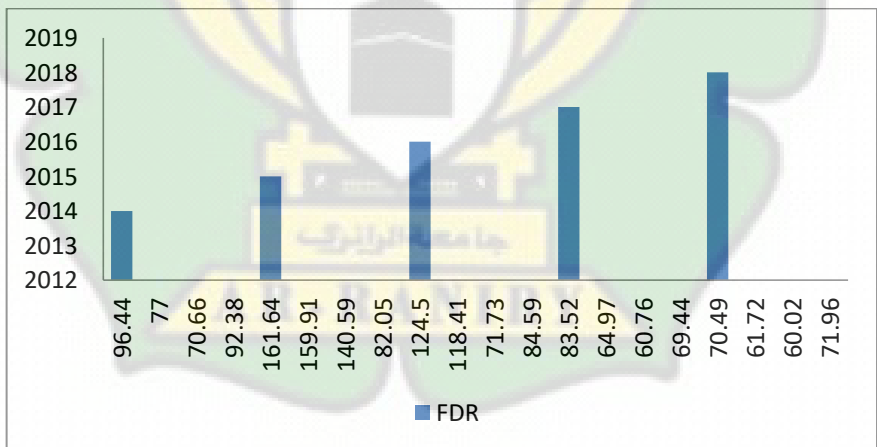
Dana Pihak Ketiga Bank Aceh Syariah 2014-2018 (dalam persen)

Secara mendalam pada Grafik 4.1 terlihat pergerakan dana pihak ketiga Bank Aceh Syariah periode 2014 sampai dengan 2018. Pada Maret 2014 dana pihak ketiga sebesar 0,72% kemudian pada Desember 2014 menjadi 0,65%, namun pada maret 2015 naik menjadi 0,77% atau naik sekitar 12%. Sementara itu, pada Desember tahun 2015 DPK sebesar 0,71% kemudian pada September 2016 naik signifikan menjadi 0,82% dan Desember 2016 turun menjadi 0,73%. Setelah itu pada Juni 2017 sebesar 0,72

naik signifikan pada September 2017 sebesar 0,85% atau naik sekitar 13%. Lalu kemudian pada Juni 2018 sebesar 0,83% mengalami penurunan yang sangat signifikan pada Desember 2018 menjadi 62% atau mengalami 21% penurunan dana DPK pada Desember 2018 dan kemudian pada Desember 2015 sebesar 0,71% meningkat sedikit pada Juni 2016 sebesar 0,74% atau naik sekitar 3%.

4.2.2 *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Berdasarkan Grafik 4.2 menggambarkan peregrakkan FDR Bank Aceh Syariah periode 2014-2018. Berdasarkan Grafik 4.2 diketahui secara umum FDR Bank Aceh Syariah periode 2014-2018 yang berfluktuatif dan dari Juni 2015 sampai dengan Maret 2016 relatif tidak stabil sampai menyentuh angka lebih dari 100%.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Aceh Syariah (2014-2018)

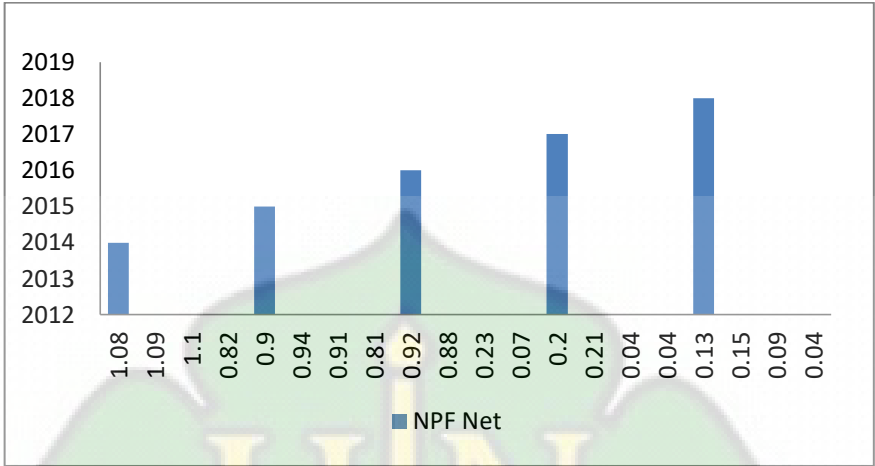
Grafik 4.2

Financing to Deposit Ratio Bank Aceh Syariah 2014-2018 (dalam persen)

Secara rinci pada Juni 2014 tercatat FDR sebesar 96,44% dan pada September 2017 turun signifikan menjadi 60,76% kemudian pada Desember 2010 naik menjadi 71,98%. FDR terendah pada September 2018 sebesar 60,02% kemudian yang tertinggi pada Juni 2015 yaitu 161,64% dan yang secara rata-rata periode 2014-2018 sebesar 84,59% kemudian pada Maret 2014 sebesar 77,00% naik signifikan pada Maret 2015 sebesar 159,91% atau naik sekitar 82% dan selanjutnya pada tahun 2017 bulan Maret sampai dengan bulan Desember jumlah FDR rata-rata sebesar 60% kemudian pada tahun 2015 bulan Juni sampai bulan September jumlah FDR rata-rata sebesar 100%

4.2.3 *Non Performing Financing Net (NPF Net)*

Berdasarkan Grafik 4.3 NPF Net bahwa secara umum sejak Juni 2014 sampai dengan Juni 2018 mengalami pergerakan NPF Net pada Bank Aceh Syariah cenderung mengalami penurunan yaitu pada Juni 2014 sebesar 1,08% menurun Juni 2018 sebesar 0,13%. Dan pada September 2017 sampai dengan Desember 2017 berada pada angka yang sama yaitu sebesar 0,04%.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Aceh Syariah (2014-2018)

Grafik 4.3

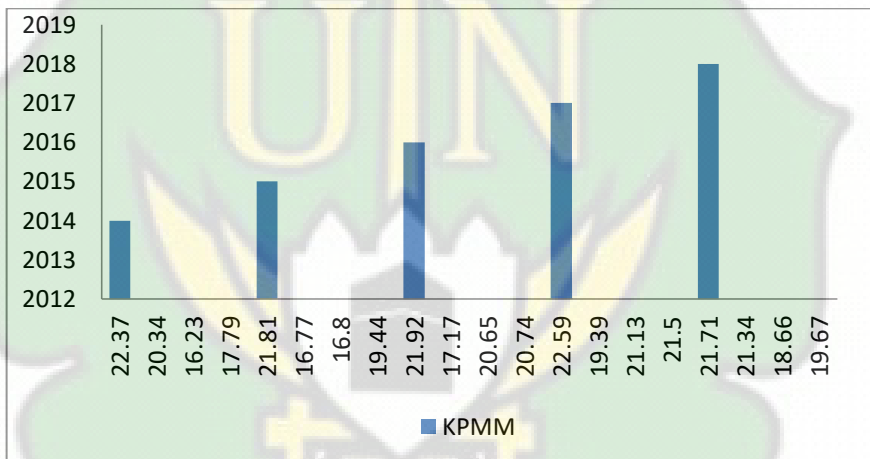
Non Performing Financing Net Bank Aceh Syariah 2014-2018 (dalam persen)

Secara spesifik Juni 2015 NPF Net sebesar 0,90% kemudian pada Juni 2016 naik sedikit menjadi 0,92% dan pada September 2014 sebesar 1,10 menurun pada September 2018 sebesar 0,09% kemudian pada Juni 2016 sebesar 0,92% menurun pada Desember 2014 sebesar 0,07% dan pada Maret 2014 sebesar 1,09 menurun pada Maret 2016 sebesar 0,88% kemudian pada Juni 2017 sebesar 0,20% menurun pada Desember 2017 sebesar 0,04% selanjutnya pada Juni 2018 sebesar 0,13 menurun pada Desember 2017 sebesar 0,04% kemudian pada tahun 2015 pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember jumlah NPF Net rata-rata sebesar 0,90% kemudian NPF Net terendah pada bulan September dan Desember pada tahun 2017 sampai dengan 2018 rata-rata sebesar 0,04% kemudian NPF

Net tertinggi pada bulan Juni, Maret dan September pada tahun 2014 rata-rata sebesar 1,10%.

4.2.4 *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*

Pada grafik 4.4 menggambarkan perkembangan KPMM Bank Aceh Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan Grafik 4.4 secara umum KPMM Bank Aceh Syariah pada Juni 2014 sebesar 22,37% dan pada Juni 2018 sebesar 21,71% mengalami penurunan yang tidak signifikan.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Aceh Syariah (2014-2018)

Grafik 4.3

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Aceh Syariah 2014-2018 (dalam persen)

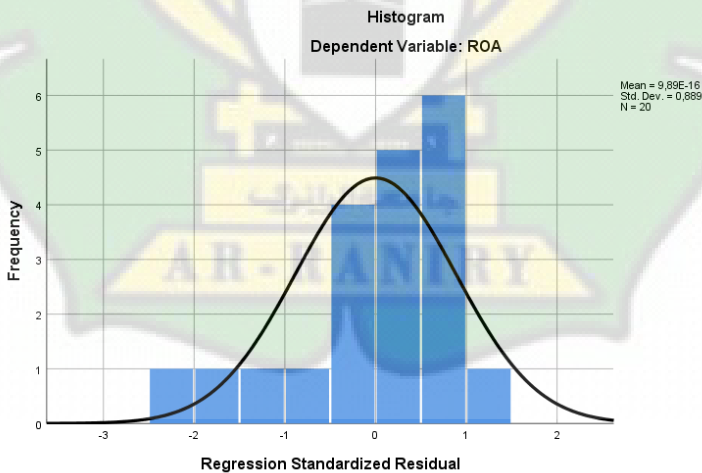
Pada Juni 2014 KPMM Bank Aceh syariah tercatat sebesar 22,37% kemudian September 2015 sebesar 16,80 menurun sekitar 6% kemudian pada Maret 2015 sebesar 16,77% meningkat pada Maret 2018 sebesar 21,34% dan kemudian pada KPMM September 2017 sebesar 21,13% pada Maret 2018 sebesar 21,34%

sama-sama berada pada angka 21% kemudian pada Desember 2014 sebesar 17,79% meningkat sedikit pada Desember 2018 sebesar 19,67% kemudian pada Maret 2016 sebesar 17,17% naik pada Desember 2017 sebesar 20,74% selanjutnya pada pada bulan September sampai dengan bulan Maret tahun 2017 dan 2018 rata-rata sebesar 21% kemudian pada September.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

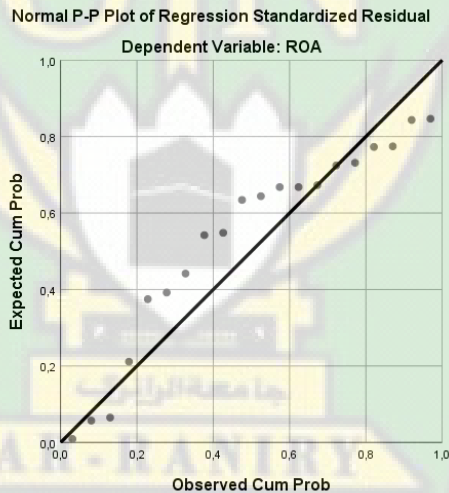
Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas:



Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 4.1
Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 histogram *Regression Standardized Residual* pola histogram tampak mengikuti kurval normal, namun meskipun ada beberapa data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber : Data sekunder diolah

Gambar : 4.2

Normal *Probability Plot*

Probability Plot pada Gambar 4.2 diatas kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) tersebut mengikuti

atau mendekati garis diagonalnya. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,5 atau 5% (Ghozali, 2011).

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada uji multikolonieritas ini digunakan standar nilai kenormalan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan α 5%. Adapun dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,434	2,307
	FDR	,618	1,618
	NPF Net	,556	1,799
	KPMM	,850	1,177

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Out Put SPSS Statistik IBM Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan nilai Output pada Tabel 4.3 diatas jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel *independen* terjadi persoalan multikolonieritas. Berdasarkan tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, artinya tiga

variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolonieritas. Dan pada tabel diatas bahwa besar VIF untuk DPK (X1) = 2,307 selanjutnya untuk VIF hitung FDR (X2) = 1,618 selanjutnya untuk VIF hitung NPF Net (X3) = 1,799 dan VIF hitung untuk KPMM (X4) = 1,177, semua nilai VIF hitung tersebut lebih kecil dari VIF = 10. Karena dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini jika nilai VIF hitung variabel > 5% maka data mengalami multikolonieritas dan jika VIF hitung variabel < 5% maka tidak mengalami multikolonieritas. Karena semua nilai vif hitung pada variabel independen tersebut lebih kecil dari nilai VIF = 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari multikolonieritas dan bisa dilanjutkan ke uji tahap selanjutnya.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung atau memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,880	,451	,85269	1,647
a. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM ,FDR, DPK					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Out Put SPSS Statistik IBM Versi 25 (hasil Olahan)

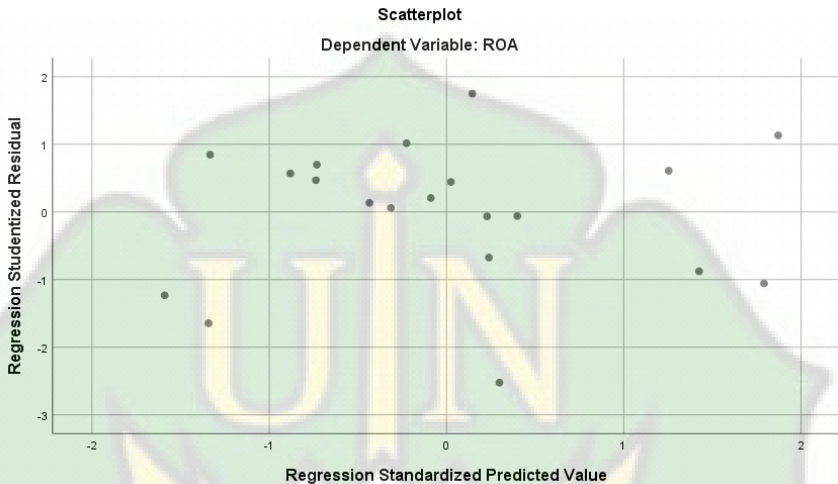
Out Put SPSS pada tabel Tabel 4.4 tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin_watson berjumlah 1,647 atau nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 samapai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

4.3.4 Uji Heteroskodasititas

Uji heteroskodasititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari rasidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan

model regresi layak digunakan. Hasil uji heterosdestisitas dengan menggunakan grafik scatteplot dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini :



Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 4.3

Scatterplot

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bawah titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi liner berganda, dimana data dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi liner berganda sebagai berikut :

Tabel 4.3
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,006	2,251		1,447	,001
	DPK	1,118	,043	1,021	26,074	,000
	FDR	,067	,186	,479	5,543	,002
	NPF Net	-,589	,606	,974	-2,470	,001
	KPMM	,197	,104	,348	2,886	,023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data skunder diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$ROA = 1,006 + 1,118 (DPK) + 0,067 (FDR) - 0,589 (NPF Net) + 0,197 (KPMM) + e$$

Maka hasil dari persamaan tersebut adalah :

1. Nilai kosntanta sebesar 1,006 artinya jika nilai variabel DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM bernilai konstan atau nol maka variabel kinerja keuangan sebesar 1,006
2. Nilai koefisien variabel DPK sebesar 1,118 artinya jika nilai variabel DPK mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkam kinerja keuangan meningkat sebesar 111,8 %

3. Nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,067 artinya jika nilai variabel FDR mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat sebesar 6,7%
4. Nilai koefisien variabel NPF Net sebesar 0,589 artinya jika nilai variabel NPF Net mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kinerja keuangan menurun sebesar 58,9%
5. Nilai koefisien variabel KPMM sebesar 0,197 artinya jika nilai variabel KPMM mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat sebesar 19,7 %

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b	
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
, 880	, 85269
a. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM, FDR, DPK	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber : Data skunder diolah

Pada tabel 4.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *R square* (R^2) sebesar 0,880, artinya bahwa 88% variabel dependen ROA mampu dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen yaitu : *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Net* (NPF Net), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM). Sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel dependen secara bersamaan. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,528	3	4,509	76,202	,000 ^b
	Residual	,633	16	,727		
	Total	,161	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM, FDR, DPK						

Sumber : Data skunder diolah

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai f sebesar 76,202 dengan nilai sig. sebesar 0,000. dengan nilai signifikan $F 0,000 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Profit Sharing Net (NPF Net)*, dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah.

4.6.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-T) untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individu (terpisah). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil uji Uji Parsial

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1,006	2,251		1,447	,001
1,118	,043	1,021	26,074	,000
,067	,186	,479	5,543	,002
-,589	,606	,974	-2,470	,001
,197	,104	,348	2,886	,023

Sumber : Data skunder diolah

Pada tabel 4.6 diatas merupakan hasil uji t dengan menggunakan regresi linier bergandaberdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.6, variabel DPK memperoleh hasil nilai t sebesar 1,118 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil nilai t positif dan nilai sig. $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* pada kinerja keuangan. Hasil uji parsial pada tabel tersebut, variabel FDR memperoleh hasil nilai t sebesar 0,067 dengan nilai sig. sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada kinerja keuangan. Selanjutnya hasil uji parsial pada tabel tersebut variabel NPF Net memperoleh hasil nilai t -0,589 dengan nilai sig. sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF Net berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada kinerja keuangan. Sedangkan variabel KPMM memperoleh hasil nilai t sebesar ,197 dengan nilai sig. sebesar 0,023. Hasil nilai t positif dan nilai sig. $0,023 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* kinerja keuangan Bank Aceh Syariah.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas menyimpulkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji R^2 menjelaskan bahwa 88% variabel dependen *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen pada penelitian ini, sedangkan 12% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Net* (NPF Net), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah.

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh DPK, FDR, NPF Net, dan KPMM terhadap *Return On Asset*

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing Net* (NPFNet), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing FinancingNet* (NPF Net), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*(KPMM)

secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji simultan untuk variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing FinancingNet* (NPF Net), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan Uji-F lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel DPK, NPF Net, dan KPMM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_a diterima berarti terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing FinancingNet* (NPF Net), dan *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan.

Nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 88% maka keempat faktor yang diajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan. Hal ini mungkin menunjukkan hasil yang sama atau tidak dengan referensi atau teori penelitian sebelumnya.

4.7.2 Pengaruh DPK terhadap *Return On Asset*

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap

Return On Asset (ROA)

H_a = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji-t untuk DPK (X_1) diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $26,074 > 2,119$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi variabel DPK tersebut menunjukkan bahwa nilainya berada dibawah standar nilai signifikansi yang telah ditetapkan menjadi standar penelitian sebesar α 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan. Sehingga hipotesis H_a diterima artinya terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi sebesar 1,118 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berbentuk positif memberikan arti bahwa setiap perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1% maka, akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,118 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan (tetap). Penjelasan ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi angka DPK maka membawa dampak kenaikan jumlah kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) sendiri merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar

terhadap penyaluran pembiayaan perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% -90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik dari berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana bank merupakan masalah utama bagi setiap bank, sehingga tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak akan berfungsi sebagaimana semestinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzan Alhidayat (2018) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diterima karena hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sama. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Indah Lestari (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Returns On Assets* (ROA), padahal semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan menyebabkan nilai pembiayaan bagi hasil menjadi naik. Artinya semakin meningkatnya pengimpunan dana

dari Dana Pihak Ketiga (DPK), bank akan lebih terdorong untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan agar tidak ada dana menganggur (*idle fund*). *Idle fund* menyebabkan uang memiliki nilai tapi sama sekali tidak produktif karena tidak menghasilkan apa-apa. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya setiap pertumbuhan dana pihak ketiga akan menyebabkan kenaikan pada volume pembiayaan dan sebaliknya.

4.7.3 Pengaruh FDR terhadap *Return On Asset*

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = Terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_2) diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $5,543 > 2,119$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi variabel FDR tersebut menunjukkan bahwa nilainya berada dibawah standar nilai signifikansi yang telah ditetapkan menjadi standar penelitian sebesar α 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis H_a diterima artinya terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA).

Koefisien regresi sebesar 0,067 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang berbentuk positif memberikan arti bahwa setiap perubahan

Financing To Deposit Ratio (FDR) sebesar 1% maka, akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,7% dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan (tetap). Penjelasan ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi angka FDR maka akan membawa dampak kenaikan jumlah kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Nilai FDR sendiri diperoleh dari hasil perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank. Pembahasan hasil uji tersebut menjelaskan bahwa Bank Aceh Syariah berani untuk mengambil resiko dalam penyaluran pembiayaan. Mengutamakan keuntungan dari *kemashlahatandan* memprioritaskan akad yang menjanjikan keuntungan kepada bank misalnya; *murabahah, musyarakah, atau ijarah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Tantular Rachman (2015) yang menyimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan artinya dengan meningkatkan rasio FDR pada bank syariah maka akan diikuti dengan meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan. Namun selain dari penelitian tersebut terdapat dua penelitian yang tidak sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Harianto Arbi dan Adzan Alhidayat (2018) yang menyatakan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Padahal Pada dasarnya tinggi rendahnya presentase FDR pada bank akan menggambarkan likuiditas dari bank tersebut, artinya semakin tinggi angka rasio FDR pada suatu bank syariah maka likuiditas pada

bank tersebut mengalami masalah. Jika bank syariah dalam prakteknya lebih memilih untuk mengumpulkan dana baik dalam bentuk tabungan, giro, deposito dibandingkan dengan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*.

4.7.4 Pengaruh NPF Net terhadap Return On Asset

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing Net* (NPF Net) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing Net* (NPF Net) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji untuk NPF Net (X_3) diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $-2,470 > 2,119$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi variabel NPF Net tersebut menunjukkan bahwa nilainya berada dibawah standar nilai signifikansi yang telah ditetapkan menjadi standar penelitian sebesar $\alpha 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Artinya *Non Performing Financing Net* (NPF Net) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi sebesar $-0,589$ *Non Performing Financing Net* (NPF Net) yang berbentuk negatif memberikan arti bahwa setiap perubahan *Non Performing Financing Net* (NPF Net) sebesar 1% maka, akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 58,9% dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak

mengalami perubahan (tetap). Penjelasan ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi angka NPF Net maka akan membawa dampak penurunan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. *Non Performing Financing Net* (NPF Net) sendiri merupakan pembiayaan macet atau sering disebut sebagai pembiayaan yang bermasalah. Penyebab dari hubungan negatif antara NPF Net dengan *Return On Asset* (ROA), disebabkan karena dalam setiap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah NPF Net selalu menjadi faktor penentu utama Bank Aceh Syariah dalam menyalurkan Pembiayaan yang dilakukan bank. Artinya, bank syariah akan menahan diri untuk menyalurkan pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah* jika angka presentase dan jumlah *Non Performing Financing Net* (NPF Net) di pasar jasa keuangan masih dalam keadaan angka dan presentase yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto Arbi (2018) dan Indah Lestari (2016) Yang menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dan *Return On assets* (ROA). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Tantular Rachman (2015) yang menyimpulkan bahwa NPF sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin kecil pembiayaan bermasalah makasemakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh jumlah total pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Ismail (2010:123) bahwa

pembiayaan bermasalah akan berakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil yang tidak diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil yang berakibatkan pada penurunan pendapatan secara total.

Bank Aceh Syariah mampu menjaga penyaluran pembiayaan sehingga dampak resiko tingginya angka dan presentase NPF Net di pasar jasa keuangan ini tidak akan membawa dampak atau resiko yang besar terhadap pembiayaan dan terhadap pendapatan operasional Bank Aceh Syariah. Pada dasarnya NPF Net dapat dikurangi dan dikendalikan dampaknya dengan cara memperbesar penyaluran dana pembiayaan, dengan ketentuan pendekatan ini harus juga diimbangi dengan memperbaiki kualitas dari pembiayaan bermasalah yang ada. Artinya, dalam kondisi angka rasio dalam keadaan tinggi Bank Aceh Syariah harus mampu mengoptimalkan pembiayaan yang telah disalurkan agar tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah.

4.7.5 Pengaruh KPMM terhadap *Return On Asset*

Ho = Tidak terdapat pengaruh *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha = Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Uji-t untuk KPMM (X_3) diperoleh hasil uji-t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2,886 > 2,119$ dan memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Nilai signifikansi variabel independen KPMM menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Sehingga hipotesis H_a diterima terdapat pengaruh *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) sebesar 0,197 berarti setiap perubahan presentase KPMM sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau tetap. KPMM digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang (ATMR) yang dinyatakan dalam *capital ratio*. KPMM yang dimiliki Bank Aceh Syariah pada periode penelitian ini berada antara 16,23% sampai dengan 22,59%. Bank Aceh Syariah pada rasio KPMM dalam penelitian berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzan Alhidayat (2018) dan Harianto Arbi (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. KPMM merupakan rasio dari CAR yang mana sama-sama memenuhi kebutuhan modal minimum, yang telah ditentukan PBI menjadi KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) sebesar 8%, yang disesuaikan dengan kebutuhan perbankan di Indonesia dan perbankan Internasional karena pada rasio KPMM pada Bank Aceh Syariah mampu menyalurkan pembiayaan dengan kecukupan modal tanpa mengganggu penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Artinya semakin tinggi nilai KPMM maka bank mampu untuk menanggung resiko pembiayaan dari berbagai macam pembiayaan yang mungkin akan terjadi resiko. Dan dengan terjaganya modal berarti Bank Aceh Syariah mendapatkan kepercayaan dari nasabah yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan pembiayaan dan mendapatkan keuntungan dalam menjalankan operasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio*(FDR), *Non Performing Financing Net*(NPF Net), dan *Kemampuan Penyediaan Modal Minimum*(KPM) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara melalui uji t berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini DPK berperan penting dalam kinerja keuangan, mengingat sumber dana bank terbesar bersumber dari masyarakat (DPK) bahwa mencapai 80% - 90% dari total dana yang dimiliki oleh bank. Variabel yang paling dominan mendukung kinerja keuangan adalah dana pihak ketiga. Menurut (Kasmir,2009) kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan bank, sehingga apabila dana pihak ketiga bank tersebut buruk maka tingkat kesehatan bank tidak baik.
2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dengan uji yang sama menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan oleh Bank Aceh Syariah menyalurkan sebesar 90%-100% dana bank sehingga besarnya FDR memberi pengaruh dalam

kinerja keuangan. Menurut (Pandia, 2012) pada laporan keuangan bank *Financing To Deposit Ratio (FDR)* tidak melebihi 110% maka, kinerja keuangan pada bank tersebut sangat bagus dan berhasil memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

3. *Non Performing Financing Net (NPF Net)* dengan uji yang sama dengan diatas menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan karena Bank Aceh Syariah mampu untuk menjaga penyaluran pembiayaan sehingga tingginya angka dan presentase NPF Net pada pembiayaan keuangan tidak membawa dampak atau resiko yang besar terhadap pembiayaan dan pendapatan operasional Bank. Hal ini menyatakan Bank Aceh Sayariah telah melakukan operasional sesuai dengan ketentuan BI (2012) tentang ketentuan NPF yaitu masih dibawah 5%.
4. *Kemampuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)* dengan uji yang sama dengan diatas menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan karena KPMM pada Bank Aceh Syariah mampu menjaga besarnya modal yang dimiliki dalam peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan KPMM minimal sebesar 8%

5.2 Saran

Penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menguji tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Non Performing Financing Net* (NPF Net) dan *Kemampuan Penyediaan Modal Minimum*(KPM) terhadap satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Kantor Pusat Bank Aceh Syariah. Akan memperoleh hasil yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1) Bagi Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah tetap menjaga penyaluran pembiayaan yang diberikan seperti pembiayaan *Mudharabah* yang sangat sering disalurkan dan mendapatkan pendapatan yang paling banyak dalam pembiayaan pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah, dan terhadap pembiayaan lainnya harus juga tetap menjaga penyaluran pembiayaan seperti *Musyarakah*, *Ijarah*, dan *Murabahah*, sehingga pendapatan yang terima dapat menjaga NPF karena Dalam penelitian ini NPF sudah cukup bagus dalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank tidak banyak terjadi pembiayaan macet sehingga presentase NPF pada akhir tahun 2018 sebesar 0,13%, karena semakin

kecil NPF pada bank maka semakin bagus kinerja keuangan bank tersebut.

2) Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambah atau mengganti variabel independen dengan rasio keuangan bank lainnya atau variabel makro ekonomi yang dianggap dapat mewakili untuk memprediksi kinerja keuangan. Dan dapat juga dilakukan dengan memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), penelitian yang akan dilakukan untuk lebih mengkaji dari kalangan mana saja yang dapat menyalurkan dana kepada bank apakah hanya dari dana pemerintah saja dan berapakah jumlah dana yang dapat dilakukan. Kemudian agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat dan mendapatkan hasil yang mendalam disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama menggunakan *mix methods* yaitu menggabungkan antara kualitatif dengan kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada PT Bank Syariah Periode 2010-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*
- Antonio, M. S. (2004). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Apandi, R (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), RETURN ON ASET (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceeding ICIEF, 1506*.
- Arbi, H. (2018). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Aceh. *Skripsi Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Banda Aceh*
- Ardiyana, M. (2008). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah dan bank konvensional sebelum, selama, dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Arif, A. (2012). *Lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta : Ekonisia

- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi*
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Glialia Indonesia
- Aziz, A. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*
- Bank Aceh Syariah. (2018). Sejarah Bank Aceh Syariah. Di akses Desember Senin, 2018, dari www.bankaceh.co.id: <https://www.bankaceh.co.id/id-id/perusahaan/tentangsejarahbankacehsyariah/sejarah>
- Bank Aceh Syariah. (2019). Laporan keuangan. Di akses Juli Kamis, 2019, dari www.bankaceh.co.id: <https://www.bankaceh.co.id/id/perusahaan/laporankeuangan/laporan>
- Bank Indonesia (2006) Surat Edaran No.8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) (KPM)
- Bank Indonesia (2008) Surat Edaran No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga bank disebut DPK
- Bank Indonesia (2011) Surat Edaran No.13/24/DPNP Mengenai Ketentuan ROA
- Bank Indonesia (2012) Surat Edaran No.14/22/PBI/2012 tentang pemberian pembiayaan oleh bank dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, dalam ketentuan angka NPF pada Bank syariah
- Bank Indonesia (2014) Surat Edaran No.16/12.PBI/2014 tentang Operasi Moneter Syariah ketentuan FDR

- Bugin, M. B. (2006). *Metodelogi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakn publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chotib, A. (2014). Studi Kinerja PT Bank BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari PT Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi*
- Denda, W. L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Faustina, N. (2011). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*
- Festiani, E. R. (2016). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi*
- Fitri, M.(2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1),73-95.
- Ghofur, A. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Ghozali, I (2011). *Apabila Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, edisi ke lima Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hutabarat, M. K. U. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum Dan Sesudah Diakuisis PT Bank Rakyat Indonesia TBK. *Jurnal Ekonomi*
- I.A. 2011. *Peta Bisnis Perbankan Syariah*. Jakarta

- Indah Lestari (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus Pada BPRS Di Indonesia Periode 2010-2015). *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Ismail, M. (2013). Analisis Perbandingan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*
- Jenie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.
- Karim, A. A. (2004). *Bank islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* , Edisi 2. Jakarta : April
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Listiadi. (2015). *Analisis Rasio Dalam Laporan Finansial Pada Kinerja Keuangan*, Jakarta: Rajawali
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Perbank Syariah*
- Margaretha, F. (2007) *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo
- Muchtar, B., Rose Rahmaidani., & Menik Kurnia Siwi (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana
- Munawir, A. S. (2012). *Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*, Jakarta: Garuda

- Mulawrman, D. A. (2006). *Menyibak Akutansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akutansi Syariah Dari Wacan Ke Aksi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Nengsih. A. (2015). *Perkembangan Sektor Perbankan Di Indonesia Serta Sumberdaya Yang Produktif Bagi Masyarakat*, Bandung: Rajawali
- Nurbaya, F. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*
- Umam, M., & Antoni. S. (2015). *Definisi Konversi Bank Pada Badan Usaha*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Pandia, M. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, FDR, ROE Terhadap Pendapatan Operasional Bank. *Jurnal Ekonomi*
- Pandian. F. (2005). *Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pandia. F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/ 7 /PBI/2003
Tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah.
- Rachman, Y. T. (2015). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Returns On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.
- Rafelia, L., & Ardiyanto. M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Jurnal Perbankan Syariah*

- Rahayu, D. (2013) Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Returns On Assets* (ROA) Periode Januari 2009- Desember 2012. *Skripsi Falkultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta*
- Rivai, A. (2010). *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset Dan Liability Managemnet .Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta
- Santoso, (1999). *PrinsipDasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Penerbit Andi Affset
- Siamat, D. (2005).*Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi 5 Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Simorangkir, O. P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarono,(2004).*Prinsip Perbankan Syariah Dan Perkembangannya*, Jakarta: Garuda
- Supranto, (2000). *Teknih Perolehan Data Pada Penelitian Kuntitatif Dan Teori-Teori Para Ahli Dalam Perolehan Data*, Yogyakarta: CV Hakam
- Sugiyono, (2005).*Metode Penelitian Bisnis*,edisi pertama, cetakan kedelapan, CV Alfabeta, Bandung.
- Taswan, (2003). *Akuntansi Perbankan*. Semarang: UPPAMPYKPN.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada

www.bi.go.id; (n.d). Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan. Diakses
Februari Minggu, 2019, From www.bi.go.id:
[http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/contents/default.as
p](http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/contents/default.asp)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data

Tahun	Triwulan	DPK	FDR	NPF Net	KPMM	ROA
2014	I	0,72%	96,44%	1,08%	22,37%	5,07%
	II	0,69%	77,00%	1,09%	20,34%	4,23%
	III	0,77%	70,66%	1,10%	16,23%	4,21%
	IV	0,65%	92,38%	0,82%	17,79%	3,13%
2015	I	0,73%	161,64 %	0,90%	21,81%	3,15%
	II	0,77%	159,91%	0,94%	16,77%	2,86%
	III	0,80%	140,59%	0,91%	16,80%	0,91%
	IV	0,71%	82,05%	0,81%	19,44%	2,83%
2016	I	0,74%	124,50%	0,92%	21,92%	3,33%
	II	0,53%	118,41%	0,88%	17,17%	3,00%
	III	0,82%	71,37%	0,23%	20,65%	0,41%
	IV	0,73%	84,59%	0,07%	20,74%	0,52%
2017	I	0,72%	83,52%	0,20%	22,59%	3,40%
	II	0,81%	64,97%	0,21%	19,39%	2,75%
	III	0,85%	60,76%	0,04%	21,13%	2,53%
	IV	0,77%	69,44%	0,04%	21,50%	2,51%
2018	I	0,83%	70,49%	0,13%	21,71%	2,50%
	II	0,89%	61,72%	0,15%	21,34%	2,40%
	III	0,85%	60,02%	0,09%	18,66%	2,51%
	IV	0,62%	71,98%	0,04%	19,67%	2,38%

Lampiran 2 : t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07788	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36482	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74586	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	

$$\text{Rumus } df = n - k$$

$$= 20 - 4 = 16$$

$$0,05 / 2 = 0,025$$

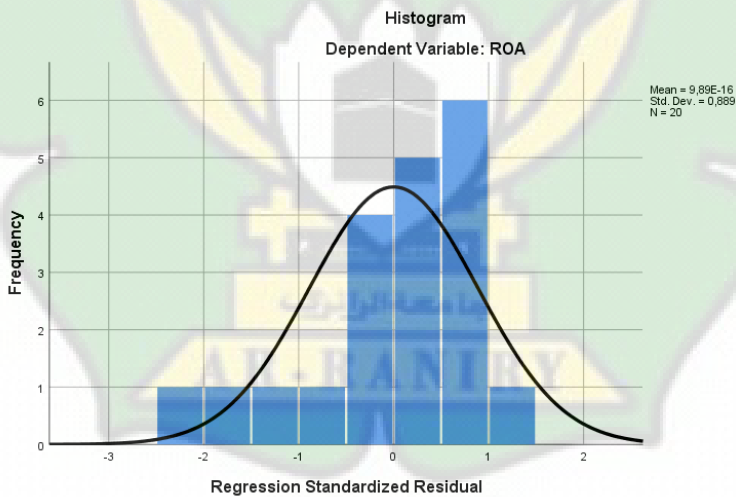
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

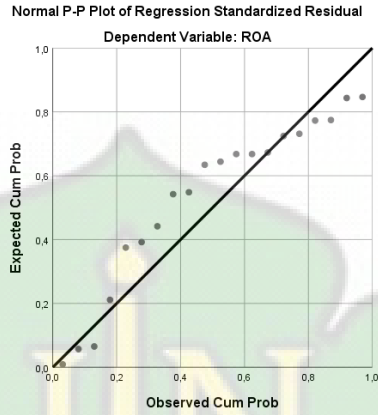
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2,7315	1,15078	20
DPK	,7475	,08265	20
KPMM	19,9010	2,03642	20
FDR	91,1390	32,37749	20
NPFNet	,5325	,43277	20

Lampiran 4 : Uji Normalitas

1. Histogram



2. Normal Probability plot



Lampiran 5 : Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,434	2,307
	FDR	,618	1,618
	NPF Net	,556	1,799
	KPMM	,850	1,177

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 : Uji Autokorelasi

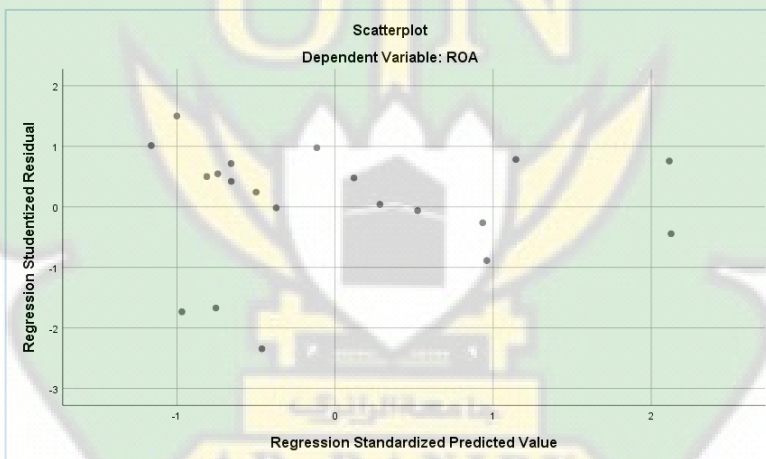
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,880	,451	,85269	1,647

a. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM ,FDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 : Uji Heteroskodastisitas



Lampiran 8 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	1,006	2,251		1,447	,001
	DPK	1,118	,043	1,021	26,074	,000
	FDR	,067	,186	,479	5,543	,002
	NPF Net	-,589	,606	,974	-2,470	,001
	KPMM	,197	,104	,348	2,886	,023

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,880	,85269
a. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM, FDR, DPK	
b. Dependent Variable: ROA	

Lampiran 10 : Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,528	3	4,509	76,202	,000 ^b
	Residual	,633	16	,727		
	Total	,161	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPFNet, KPMM, FDR, DPK

Lampiran 11 : Uji Signifikansi Parmeter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
1,006	2,251			1,447	,001
1,118	,043	1,021		26,074	,000
,067	,186	,479		5,543	,002
-,589	,606	,974		-2,470	,001
,197	,104	,348		2,886	,023